

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM 2013 DI SD
MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Marina Kusuma Warda

A510130131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM
KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MARINA KUSUMA WARDA

A510130131

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Hj. Sri Hartini, S.H, M.Pd)

NIK. 505

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM
KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN
SURAKARTA**

OLEH

MARINA KUSUMA WARDA

A510130131

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 17 Mei 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Hj. Sri Hartini, S.H, M.Pd (

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Hj. Risminawati, M.Pd (

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Ratnasari Diah Utami, M.Si (

(Anggota 2 Dewan Penguji)

Dekan



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Mei 2017

Penulis



MARINA KUSUMA WARDA

A510130131

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM 2013 DI SD MUHAMMADIYAH 24 GAJAHAN SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dan solusi implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Proses analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru yaitu 1) kesulitan dalam memahami serta menafsirkan kalimat dari kompetensi dasar yang ada, 2) penyampaian mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran tematik terpadu hanya tersampaikan konsep dasarnya saja, 3) guru tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pendalaman materi, 4) penyampaian materi untuk mata pelajaran Matematika lebih dominan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Solusi untuk meminimalisir problematika di atas yaitu 1) guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang lebih paham dengan pembelajaran tematik terpadu, 2) guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua, 3) guru menyediakan jam tambahan di luar pembelajaran tematik terpadu, 4) kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

Kata Kunci : Problematika, Tematik Terpadu, Matematika

Abstract

This study aimed to describe problems and solutions implementation of integrated thematic learning in mathematics in the curriculum in 2013 at SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. This type of research is qualitative research with case study research design. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Examination of the validity of the data using triangulation techniques and resources. The process of data analysis: data reduction, data presentation and conclusion. The results of recent research shows that the problems faced by teachers are 1) the difficulty in understanding and interpreting the sentence of the basic competencies, 2) submission of Mathematics in thematic learning integrated just conveyed the basic concept only, 3) teachers do not have much time to do the deepening material, 4) delivery of materials for Mathematics is more dominant than the other subjects. Minimize solution to the problems above, namely 1) teachers had discussions with colleagues who are more familiar with integrated thematic

learning, 2) teachers to communicate with parents, 3) the teacher provides additional hours outside the integrated thematic learning, 4) the headmaster facilitated the teacher to follow training of kurikulum 2013.

Keywords: *Problems, Integrated Thematic, Mathematics*

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu sistem diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi serta karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila diimbangi dengan adanya kurikulum dan implementasi yang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengejar ketertinggalannya dari bangsa lain sudah dilakukan sejak tahun 1947 sampai tahun 2013 dengan selalu merombak dan memperbaharui kurikulum yang ada.

Kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Salah satu komponen perubahan pada kurikulum 2013 yaitu terletak pada komponen standar proses yang menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2015:149) “model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Bermakna dalam pengertian ini memiliki maksud bahwa dengan model pembelajaran tematik terpadu ini, siswa akan memahami pembelajaran dengan berdasarkan pada pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan realita yang ada di lingkungan sekitar. Kunci keberhasilan dari pembelajaran tematik, terletak pada kemampuan guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada beberapa sekolah dasar di kota Surakarta, salah satu yang telah mengimplentasikan kurikulum 2013 adalah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah

satu guru di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu secara umum berjalan dengan baik, sesuai dengan struktur kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana antara mata pelajaran kelompok A dan kelompok B diajarkan secara terpadu. Namun, terdapat mata pelajaran yang apabila diajarkan dengan tematik terpadu cakupan dari mata pelajaran tersebut tidak tersampaikan sepenuhnya. Guru mengalami kendala di dalam memperluas dan memperdalam materi ajar dari mata pelajaran Matematika. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik benang merah permasalahan yang tengah terjadi, sehingga dipilihlah fokus penelitian ini dengan judul “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta.”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendiskripsikan secara holistik dalam bentuk kata-kata dengan berbagai metode ilmiah. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan subjek penelitian guru kelas 1,2,4 dan 5 SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian terhadap keabsahan data yang diperoleh dari lapangan melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman. Menurut Sugiono (2015: 338) teknik analisis ini terdiri dari reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, *data display* (penyajian data), data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan) kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Temuan Hasil Wawancara

3.1.1.1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan pada hasil wawancara diperoleh hasil bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, guru melakukan persiapan yang meliputi melihat pemetaan kompetensi dasar dan pemetaan jaringan tema yang terdapat di buku guru, menyusun indikator, melihat silabus yang diturunkan oleh pemerintah, serta menyusun RPP yang disertai dengan penyiapan strategi, media dan sumber belajar. Pada tahap perencanaan ini guru menemukan problematika dalam menyusun indikator. Permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu kesulitan dalam memahami serta menafsirkan kalimat dari kompetensi dasar yang ada, sehingga guru juga kebingungan untuk menjabarkan lebih rinci kompetensi dasar tersebut ke dalam indikator.

3.1.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan pada hasil wawancara, ditemukan problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika. problematika yang dihadapi oleh guru antara lain :

3.1.1.2.1. Penyampaian mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran tematik terpadu hanya tersampaikan konsep dasarnya saja hal ini disebabkan oleh materi yang tidak berurutan dan tuntutan materi dalam satu pembelajaran yang terlalu banyak.

3.1.1.2.1 Guru tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pendalaman materi sehingga pemahaman siswa terhadap konsep materi mata pelajaran Matematika tidak maksimal dan berpengaruh terhadap perolehan nilai ulangan Matematika siswa yang rendah.

3.1.1.3. Solusi Solusi untuk Mengatasi Problematika dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika

3.1.1.3.1 Guru berdiskusi dengan teman sejawat.

3.1.1.3.2 Guru menyiapkan jam tambahan di luar pembelajaran tematik terpadu untuk melakukan pendalaman materi dari mata pelajaran Matematika.

3.1.1.3.3 Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk ikut serta melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap perkembangan belajar anak.

3.1.2. Temuan Hasil Observasi

Berdasarkan pada hasil observasi ditemukan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan antara mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran yang lain belum terlihat. Jadi, pada pelaksanaannya cakupan materi dari mata pelajaran Matematika yang diajarkan kepada siswa lebih dominan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan dibandingkan teori, guru pada dasarnya telah melaksanakan sebagian tahap perencanaan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun dalam pelaksanaannya guru menemukan problematika terutama dalam hal menyusun

indikator. Guru dalam menyusun indikator yaitu guru kesulitan memahami bunyi Kompetensi Dasar yang menimbulkan multitafsir, sehingga guru sulit untuk merincikan kompetensi dasar ke dalam indikator. Hal ini tentu akan menghambat guru untuk dapat menyusun indikator yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Majid (2015: 250) untuk dapat menyusun indikator yang baik, salah satu kriterianya yaitu setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator. Pada permasalahan ini guru terkadang masih kebingungan untuk memahami maksud dari kompetensi dasar yang ada, begitupun untuk menyusun indikator guru juga masih merasa ragu-ragu. Jadi dengan adanya problematika yang dihadapi oleh guru dalam menyusun indikator ini menyebabkan perencanaan pembelajaran tematik terpadu belum berjalan maksimal. Kurang maksimalnya perencanaan pembelajaran tematik terpadu ini terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2015) yang berjudul Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, kajian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif yaitu dari aspek perencanaan yang kurang maksimal, seperti persiapan RPP dan instrumen penilaian

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, untuk menyampaikan materi dari mata pelajaran Matematika guru hanya mampu menyampaikan konsep dasarnya saja. Sedangkan pada teori yang dikemukakan oleh Heruman (2007: 3) mengenai langkah-langkah pembelajaran matematika di sekolah dasar yang terdiri dari: (1) pemahaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, (3) pembinaan keterampilan. Dari paparan di atas dapat dilihat, bahwa guru baru. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang demikian, siswa hanya mendapatkan materi dasarnya saja belum sampai pada tahap pendalaman maupun pengembangan. Padahal pendalaman dan pengembangan penting diberikan kepada siswa untuk membekali agar siswa terampil dalam

menggunakan berbagai konsep matematika untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini terlihat pada saat kegiatan observasi, sebagian guru belum mengaitkan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga terkesan guru hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja. Ketika melihat lagi pada landasan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pada landasan filosofis disebutkan bahwasannya dalam aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana ilmiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa. Namun karena tuntutan materi yang banyak guru belum sampai pada tahap kegiatan pembelajaran yang bersifat natural sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang mengantarkan pada pengembangan keterampilan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi pembelajaran yang belum bermakna tentu saja belum mampu menjawab salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 258-259) yang salah satunya yaitu pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan menghadapkan siswa pada keadaan nyata (konkret) sebagai dasar-dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dengan demikian temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2014) yang berjudul Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD N Wonosari IV berupa keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Mata pelajaran Matematika yang dimasukkan dalam pembelajaran tematik terpadu, menyebabkan guru tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pendalaman materi sehingga pemahaman siswa terhadap konsep materi mata pelajaran

Matematika tidak maksimal dan berpengaruh terhadap perolehan nilai ulangan Matematika siswa yang rendah. Hal ini disebabkan oleh tuntutan materi pada setiap pembelajaran yang harus diselesaikan sangat banyak. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru, adanya persebaran kompetensi dasar menyebabkan materi dari setiap mata pelajaran Matematika tidak berurutan. Jadi, satu konsep materi belum tentu terdapat pada tema ataupun sub tema yang sama. Temuan ini tentu bertentangan dengan yang dikemukakan oleh Heruman (2007: 3) bahwa dalam tahap pemahaman konsep merupakan lanjutan dari penanaman konsep dasar. Kalimat tersebut mengandung maksud bahwa penanaman konsep merupakan tindak lanjut dari penanaman konsep dasar pada pertemuan sebelumnya yang dilakukan secara urut dan runtut.

Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, penyampaian materi untuk mata pelajaran Matematika lebih dominan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Iklim pembelajaran terasa sekali bahwa siswa sedang mempelajari mata pelajaran Matematika dan keterkaitan atau kemunculan konsep materi dari mata pelajaran lain lebih cenderung tertutup atau tidak terlihat. Jadi, dapat dikatakan bahwa pemisahan antara mata pelajaran Matematika dengan mata pelajaran Matematika terlihat jelas. Bahkan terdapat guru yang dalam satu pembelajaran, sering kali Matematika diajarkan terpisah dari mata pelajaran yang lain. Biasanya guru menggunakan 2 jam pertama khusus untuk mata pelajaran Matematika dan jam ke-3 sampai terakhir, guru baru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu untuk mata pelajaran yang sifatnya teori. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang demikian tentu bertentangan dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 258-259) bahwa seharusnya pemisahan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu tidak begitu jelas dan penyajian konsep materi dari berbagai mata pelajaran disajikan secara utuh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu belum dapat dimunculkan oleh guru. Temuan ini relevan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ismail (2014) yang berjudul Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul, dalam penenlitiannya menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembejaran tematik terpadu di SD N Wonosari IV berupa keterbatasan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik sehingga berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meminimalisir problematika yang dihadapi oleh guru di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta, berikut terdapat beberapa solusi yang telah diterapkan, guru menyediakan jam tambahan di luar pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Jam tambahan ini digunakan oleh guru, khusus untuk melakukan pendalaman materi dari mata pelajaran Matematika, guru melakukan diskusi dengan teman sejawat yang lebih paham dengan pembelajaran tematik terpadu untuk mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi serta saling bertukar pendapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi, selain berkomunikasi dengan teman sejawat, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan oleh guru untuk meminta orang tua untuk ikut serta memantau perkembangan dan melakukan pendampingan terhadap kegiatan belajar siswa ketika di rumah.

4. Penutup

Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika yaitu 1) kesulitan dalam memahami serta menafsirkan kalimat dari kompetensi dasar yang ada, 2) penyampaian mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran tematik terpadu hanya tersampaikan konsep dasarnya saja, 3) guru tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pendalaman materi, 4) penyampaian materi untuk mata pelajaran Matematika lebih dominan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Solusi untuk meminimalisir problematika di atas yaitu 1) guru melakukan

diskusi dengan teman sejawat yang lebih paham dengan pembelajaran tematik terpadu, 2) guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua., 3) guru menyediakan jam tambahan di luar pembelajaran tematik terpadu, 4) kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Hasan. 2014. Skripsi "Identifikasi Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunung Kidul." Diakses pada 11 November 2016 eprints.uny.ac.id/14413/1/SKRIPSI_Hasan%20Ismail.pdf.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Zakiah, Hanifah Lutfiatuz. Skripsi "Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas 1 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang". Diakses pada 11 November 2016 eprints.walisongo.ac.id/5188/1/113911019.pdf